



## **Peningkatan Keterampilan Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*) Pemuda Desa Mongolato Melalui Pelatihan Analisis *Fishbone***

**Valentina monoarfa<sup>1</sup>, Zamaludin Ishak<sup>2</sup>, Marsha Hamidjun<sup>3</sup>, Indi Ahaya<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: [valentina@ung.ac.id](mailto:valentina@ung.ac.id)<sup>1</sup>, [zamalishak155@gmail.com](mailto:zamalishak155@gmail.com)<sup>2</sup>, [cacahamidjun@gmail.com](mailto:cacahamidjun@gmail.com)<sup>3</sup>, [windyahayawindy@gmail.com](mailto:windyahayawindy@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### **Article History:**

Received: 14-10-2025

Revised: 26-10-2025

Accepted: 31-10-2025

### **Keywords:**

*Fishbone Analysis,  
Pemuda Desa,  
Problem Solving,  
SDGs, Pemberdayaan  
Masyarakat*

**Abstract:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pemuda Desa Mongolato melalui pelatihan *Fishbone Analysis* atau *Diagram Sebab-Akibat*. Pelatihan ini dirancang untuk membantu peserta mengidentifikasi akar permasalahan sosial secara sistematis dan menyusun langkah-langkah strategis penyelesaian masalah. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, simulasi kelompok, dan pendampingan langsung dalam penyusunan diagram. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada partisipasi dan kemampuan berpikir analitis peserta, di mana lebih dari 80% mampu mengidentifikasi faktor penyebab masalah secara mandiri. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kritis dan semangat kolaboratif masyarakat, yang menjadi dasar dalam membangun organisasi sosial yang adaptif. Secara konseptual, program ini berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDG 4 – Pendidikan Berkualitas) dan SDG 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dengan menumbuhkan pola pikir produktif dan berkelanjutan di tingkat desa.

## **Pendahuluan**

Pemuda merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu daerah. Peran mereka tidak hanya terbatas pada kegiatan sosial, tetapi juga dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta mencari solusi atas berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Menurut Handayani dan Putra (2021), partisipasi aktif pemuda dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan pembangunan desa. Namun, kenyataannya masih banyak pemuda yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam memecahkan masalah yang dihadapi, baik dalam lingkungan organisasi, kelompok, maupun masyarakat. Hal ini menyebabkan banyak potensi yang belum dapat dikembangkan secara optimal karena minimnya kemampuan analisis dan perencanaan (Lubis et al., 2023).

Dalam konteks tersebut, diperlukan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang

mampu memberikan pemahaman serta pelatihan praktis dalam mengidentifikasi akar permasalahan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Fishbone Analysis* atau *Ishikawa Diagram*, yang merupakan alat bantu visual untuk menemukan penyebab utama dari suatu masalah secara sistematis. Metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif masyarakat dalam mengatasi masalah sosial (Wulandari & Akbar, 2021). Penelitian Syamsuddin dan Yusuf (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan metode Fishbone dalam pelatihan komunitas dapat memperkuat kemampuan reflektif peserta dan mendorong penyelesaian masalah berbasis data.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Mongolato, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, yang merupakan salah satu desa dengan potensi sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Namun, tantangan utama yang dihadapi masyarakat dan aparat desa adalah kurangnya keterampilan dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah secara terstruktur. Pelatihan berbasis analisis sebab-akibat menjadi penting karena dapat membantu masyarakat memahami akar persoalan dari berbagai dimensi: manusia, metode, lingkungan, dan sumber daya (Hakim & Lestari, 2022).

Melalui pelatihan *Fishbone Analysis*, peserta diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai faktor penyebab permasalahan sosial dan organisasi, kemudian menyusunnya ke dalam bentuk diagram yang logis dan mudah dipahami. Sejalan dengan penelitian Nuraini (2023), kegiatan semacam ini juga berperan dalam menumbuhkan kepemimpinan lokal (local leadership) dan meningkatkan kepekaan sosial masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG 4 - Pendidikan Berkualitas dan SDG 8 - Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui kapasitas berpikir analitis dan *problem solving* di kalangan pemuda (Rahmawati & Hamzah, 2022).

## Metode

### *Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas*

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan sosial dan organisasi di Desa Mongolato melalui observasi langsung dan diskusi dengan aparat desa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya kalangan pemuda, masih mengalami kesulitan dalam memahami akar penyebab permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan sosial maupun organisasi. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian kemudian berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan Analisis Fishbone sebagai pendekatan strategis dalam meningkatkan kemampuan berpikir sistematis masyarakat.

Dalam proses perencanaan, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pengorganisasian kegiatan, mulai dari penentuan waktu, tempat, dan peserta kegiatan hingga pelibatan mereka sebagai panitia lokal. Strategi ini bertujuan agar masyarakat memiliki rasa memiliki (sense of belonging) terhadap program pengabdian yang dilaksanakan.

### *Metode dan Strategi Pengabdian*

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan partisipatif (participatory training), di mana peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan teori tetapi juga terlibat aktif dalam praktik penyusunan dan analisis menggunakan diagram Fishbone. Strategi pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan learning by doing yang mendorong peserta untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang dihadapi di lingkungan mereka sendiri. Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Mongolato pada tanggal 20 September 2025, diikuti oleh lebih dari 40 peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Desa Mongolato dan perwakilan fakultas, kemudian dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi oleh tim pengabdian. Setelah sesi materi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menganalisis masalah sosial di desa menggunakan Fishbone Diagram. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya di depan peserta lain untuk mendapatkan masukan dan refleksi bersama.

### *Tahapan Kegiatan Pengabdian*

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Identifikasi permasalahan masyarakat dan koordinasi dengan pemerintah desa. Perencanaan jadwal, peserta, dan sarana pendukung kegiatan.

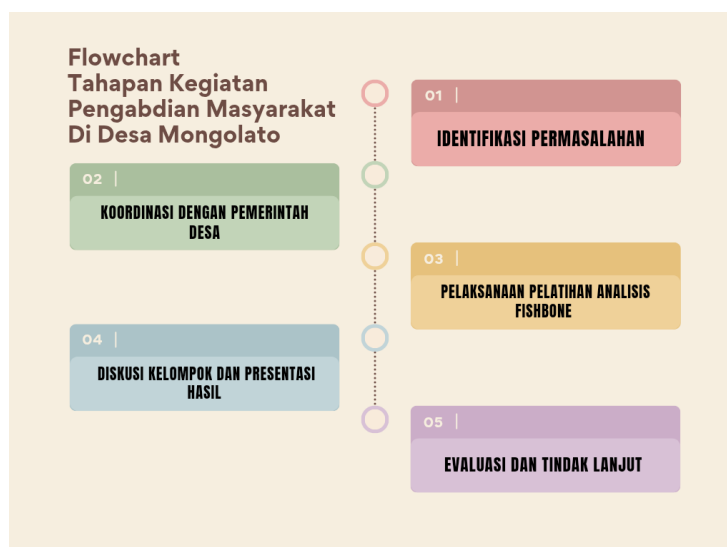
#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dan praktik penyusunan Analisis Fishbone secara berkelompok. Diskusi interaktif dan presentasi hasil analisis oleh peserta.

#### 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Observasi hasil kegiatan dan peningkatan pemahaman peserta. Diskusi reflektif untuk merancang keberlanjutan program di tingkat desa.

*Gambar 1. Flowchart Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Mongolato*  
(Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat, 2025)



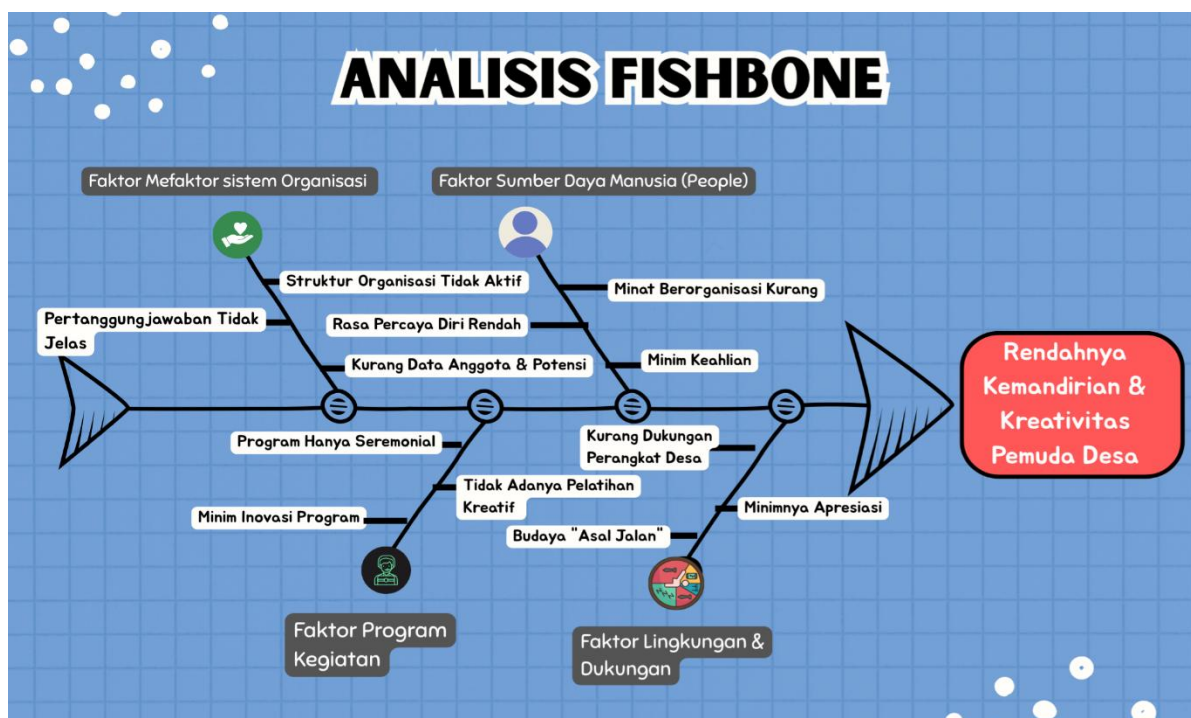
## Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mongolato, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, menghasilkan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir analitis dan penyelesaian masalah di kalangan pemuda dan masyarakat setempat. Proses pendampingan dilakukan secara partisipatif, di mana masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 September 2025 di Balai Desa Mongolato, diikuti oleh lebih dari 40 peserta yang terdiri atas aparat desa, pemuda, serta masyarakat umum.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mongolato diawali dengan sesi pengenalan antara tim pengabdian, aparat desa, dan masyarakat peserta. Dalam sesi awal tersebut, tim menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis masyarakat melalui penerapan Analisis *Fishbone* sebagai metode pemecahan masalah sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Mongolato pada tanggal 20 September 2025 dan dihadiri oleh lebih dari 40 peserta, terdiri atas pemuda, aparat desa, serta masyarakat umum.

Setelah pembukaan oleh perwakilan Pemerintah Desa Mongolato dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Materi pertama berfokus pada pengenalan konsep dasar *Fishbone* Diagram dan bagaimana metode ini digunakan untuk mengidentifikasi akar permasalahan secara sistematis. Materi kedua membahas langkah-langkah teknis dalam menyusun diagram sebab-akibat sesuai dengan konteks sosial dan permasalahan nyata di lingkungan peserta.

Gambar 2. Contoh hasil penyusunan *Fishbone* Diagram oleh peserta pelatihan di Balai Desa Mongolato  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat, 2025)



Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan praktik langsung. Pada sesi pertama, peserta dibimbing oleh mahasiswa untuk menyusun diagram berdasarkan contoh kasus umum yang disediakan oleh narasumber, seperti masalah rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan desa. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan berdiskusi untuk menentukan faktor penyebab utama berdasarkan kategori *man, method, material, environment, dan management*.

Pada sesi kedua, peserta diminta menyusun *Fishbone* Diagram berdasarkan permasalahan nyata yang mereka hadapi di lingkungan masing-masing. Misalnya, satu kelompok menganalisis permasalahan koordinasi antarorganisasi kepemudaan, sementara kelompok lain menelaah kendala partisipasi masyarakat dalam program desa. Pendampingan dilakukan secara aktif hingga seluruh kelompok dapat mempresentasikan hasil analisisnya di depan forum.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menerapkan metode Analisis *Fishbone* dengan baik. Berdasarkan penilaian tim pengabdian, sekitar 80% peserta dapat menyusun diagram sebab-akibat secara lengkap dan mampu mengidentifikasi akar penyebab masalah secara logis. Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran baru di kalangan pemuda tentang pentingnya berpikir sistematis dan berbasis data sebelum mengambil keputusan.

Dari proses pendampingan ini juga muncul beberapa *local leader*, yakni peserta yang menunjukkan kemampuan memimpin diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil analisis dengan percaya diri. Kegiatan ini menjadi wadah untuk mengembangkan kepemimpinan partisipatif serta memperkuat jaringan sosial antarwarga. Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan analitis, komunikasi, dan kolaborasi masyarakat Desa Mongoloto dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial di lingkungannya.

## Diskusi

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mongoloto, diperoleh temuan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir analitis dan partisipasi aktif masyarakat setelah mengikuti pelatihan *Fishbone Analysis*. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sekitar 80% peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan berhasil menyusun diagram sebab-akibat secara mandiri. Tingginya tingkat keterlibatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu membangun motivasi belajar yang lebih kuat dibandingkan pendekatan ceramah satu arah (Lubis et al., 2023).

Selama kegiatan, muncul berbagai dinamika sosial yang menarik. Salah satu contoh berasal dari kelompok pemuda yang mengeluhkan kurangnya keaktifan kader dalam organisasi mereka. Melalui penerapan *Fishbone Diagram*, kelompok ini berhasil mengidentifikasi akar permasalahan seperti minimnya komunikasi, kurangnya apresiasi dari pengurus, serta tidak adanya sistem pembagian tugas yang jelas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian

Wulandari dan Akbar (2021), yang menunjukkan bahwa metode *Fishbone* efektif membantu kelompok masyarakat memetakan penyebab masalah dan menentukan langkah perbaikan berbasis bukti.

Dengan bimbingan tim pengabdian, peserta merumuskan strategi perbaikan seperti penyusunan jadwal kegiatan rutin, pembagian tugas yang lebih terstruktur, dan sistem evaluasi partisipasi. Hal ini konsisten dengan pandangan Rahmawati dan Hamzah (2022), bahwa kegiatan pelatihan berbasis kolaborasi mampu memperkuat struktur sosial dan meningkatkan tanggung jawab kolektif dalam organisasi masyarakat.

Proses pendampingan juga menumbuhkan kesadaran baru di kalangan peserta. Banyak peserta menyampaikan bahwa melalui kegiatan ini mereka “menemukan masalah yang sebelumnya tidak pernah mereka pikirkan.” Pengalaman reflektif semacam ini menunjukkan adanya peningkatan *critical awareness* atau kesadaran kritis sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Simanjuntak (2020) bahwa pelatihan berbasis refleksi dapat mendorong transformasi sosial dan perilaku partisipatif masyarakat.

Selain itu, perubahan sosial juga tampak dari meningkatnya semangat kolaborasi antar peserta. Peserta yang semula pasif mulai berani berbicara, mengemukakan pendapat, dan memimpin diskusi kelompok. Fenomena ini diperkuat oleh hasil studi Nuraini (2023), yang menegaskan bahwa pelatihan reflektif mampu menumbuhkan local leadership dan memperkuat solidaritas sosial di tingkat komunitas.

Kegiatan ini juga selaras dengan temuan Hakim dan Lestari (2022), yang menyatakan bahwa pelatihan analitis berbasis *learning by doing* dapat meningkatkan efektivitas organisasi sosial serta mempercepat adaptasi masyarakat terhadap perubahan lingkungan. Dengan demikian, pelatihan *Fishbone Analysis* di Desa Mongolato tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam memecahkan masalah, tetapi juga berperan sebagai katalisator perubahan sosial. Peserta tidak hanya belajar menganalisis masalah, tetapi juga membangun kesadaran kolektif, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam mencari solusi atas tantangan sosial di lingkungannya (Syamsuddin & Yusuf, 2024).

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mongolato memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif masyarakat, khususnya di kalangan pemuda. Melalui pelatihan *Fishbone Analysis*, masyarakat diajak untuk mengenali akar permasalahan sosial secara lebih sistematis dan reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dan menerapkan metode ini secara mandiri. Mereka tidak hanya dapat memetakan sebab dan akibat dari suatu masalah, tetapi juga mulai terbiasa menyusun langkah-langkah strategis untuk menemukan solusi yang tepat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hakim dan Lestari (2022) serta Wulandari dan Akbar (2021) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis analisis visual mampu meningkatkan kemampuan berpikir sistematis dan partisipatif masyarakat desa.

Secara teoritis, kegiatan ini memperkuat gagasan bahwa *community-based learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam mendorong perubahan sosial di masyarakat (Simanjuntak, 2020). Melalui proses dialog dan refleksi bersama, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran kritis terhadap lingkungan sosialnya, sebagaimana dijelaskan oleh Lubis et al. (2023) bahwa pelatihan partisipatif mampu menumbuhkan semangat kolaborasi dan tanggung jawab sosial di tingkat komunitas. Peserta menjadi lebih terbuka terhadap proses refleksi, memahami pentingnya komunikasi dalam organisasi sosial, dan menunjukkan keinginan untuk terus memperbaiki kondisi sosial di lingkungannya (Rahmawati & Hamzah, 2022).

Pelaksanaan pengabdian ini juga memperkuat relevansi pendekatan *organizational development* dalam konteks masyarakat desa. Kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat (Nuraini, 2023). Peserta yang awalnya bersikap pasif bertransformasi menjadi agen perubahan yang mampu memimpin diskusi, mengarahkan kelompok, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan penelitian Syamsuddin dan Yusuf (2024), kegiatan reflektif semacam ini mampu memperkuat kepemimpinan lokal (*local leadership*) dan memperluas kapasitas sosial masyarakat dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan hasil dan refleksi tersebut, pelatihan *Fishbone Analysis* dapat direkomendasikan sebagai metode yang efektif untuk diterapkan dalam program-program pemberdayaan masyarakat di masa mendatang. Pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan pola pikir analitis, partisipatif, dan kolaboratif yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, maupun organisasi di tingkat desa. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi pemuda, agar dampak positifnya dapat terus berkembang serta berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG 4 dan SDG 8).

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta shalawat dan salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Atas berkat rahmat dan izin-Nya, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Peningkatan Keterampilan Penyelesaian Masalah Pemuda Desa Mongolato melalui Pelatihan Analisis Fishbone” dapat terlaksana dengan lancar. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Mongolato, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, beserta seluruh masyarakat dan pemuda desa yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Semoga apa yang telah kami sampaikan dan laksanakan dalam kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Mongolato serta menjadi langkah awal dalam peningkatan kapasitas berpikir kritis dan kolaboratif masyarakat desa.

## Daftar Referensi

- Arifin, Z., & Lestari, D. (2020). Implementasi pelatihan partisipatif dalam peningkatan kapasitas masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 6(2), 112–121.
- Hakim, M., & Lestari, I. (2022). Pengaruh pelatihan analitis terhadap peningkatan kinerja kelompok masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 111–120.
- Handayani, F., & Putra, R. (2021). Model pemberdayaan pemuda berbasis problem solving di era digital. *Jurnal Abdi Humaniora*, 5(1), 45–53.
- Lubis, A. R., Nasir, M., & Siregar, L. (2023). Pelatihan analisis Fishbone untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Inovasi Desa*, 7(1), 33–42.
- Nuraini, T. (2023). Strategi pembentukan kepemimpinan lokal melalui pelatihan reflektif di masyarakat pedesaan. *Jurnal Abdi Ekonomi dan Sosial*, 8(2), 77–86.
- Rahmawati, S., & Hamzah, R. (2022). Efektivitas metode partisipatif dalam peningkatan kapasitas pemuda desa. *Jurnal Abdi Ilmu Sosial*, 4(3), 98–106.
- Simanjuntak, E. (2020). Community-based learning sebagai pendekatan penguatan kapasitas pemuda desa. *Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 12–20.
- Syamsuddin, F., & Yusuf, N. (2024). Implementasi metode Fishbone dalam pelatihan penyelesaian masalah komunitas. *Jurnal Abdi Kreatif*, 2(1), 60–68.
- Wulandari, D., & Akbar, M. (2021). Penerapan diagram sebab-akibat (*Fishbone*) dalam pelatihan pengembangan organisasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Berkelanjutan*, 3(2), 155–162.